

DIKLAT BERBASIS PROYEK MENDORONG KREATIVITAS DAN INOVASI DI ERA MODERN

Penulis:

Abdul Rumkel¹
Moch. Nur Syawalludin N.²
Hartinah³

Afiliasi:

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri,
Sorong, Indonesia.

Korespondensi:

Abdul Rumkel
abdulrumkel4@iainsorong.ac.id

Riwayat Naskah

Diterima 13,3, 2026
Disetujui 08,04, 2026
Diterbitkan 29, 04, 2026

Hak Cipta:

©2023. Penulis. Lisensi: Al-Mumtaz. This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Abstrak

Perkembangan pendidikan modern menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas, inovasi, serta keterampilan praktis peserta didik. Namun, pada wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) seperti Kabupaten Sorong, keterbatasan infrastruktur pendidikan, akses teknologi, serta ketersediaan tenaga pendidik masih menjadi tantangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran diklat berbasis proyek dalam mendorong kreativitas dan inovasi pendidikan pada wilayah 3T. Penelitian menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui penelaahan berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan pembelajaran berbasis proyek. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan kolaborasi peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pemecahan masalah nyata. Pendekatan ini juga berpotensi mendukung pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia daerah.

Kata Kunci: *pelatihan berbasis proyek, kreativitas, inovasi pendidikan, daerah 3T, Kabupaten Sorong*

Abstract

The development of modern education requires learning strategies that can encourage creativity, innovation, and practical skills among students. However, in Frontier, Outermost, and Disadvantaged (3T) areas such as Sorong Regency, limitations in educational infrastructure, access to technology, and availability of educators remain challenges to improving the quality of learning. This study aims to analyze the role of project-based training in promoting creativity and innovation in education in 3T areas. The study uses a literature review approach with qualitative descriptive analysis techniques through the examination of various scientific literature relevant to project-based learning. The results of the study show that project-based training can improve critical thinking skills, creativity, and the collaborative abilities of students through contextual learning activities based on real-world problem solving. This approach also has the potential to support the development of practical skills relevant to the needs of local communities and contribute to improving the quality of human resources in the region.

Keyword: *project-based training, creativity, educational innovation, 3T regions, Sorong Regency*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan modern. Sistem pendidikan tidak lagi berorientasi pada transfer pengetahuan semata, tetapi diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, serta adaptif terhadap perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21 (Suma, 2023). Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi potensi kreatif peserta didik. Kreativitas menjadi faktor penting yang menentukan kemampuan individu menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern (Susanto, 2021).

Kreativitas sering dipahami sebagai kemampuan individu menghasilkan ide baru yang memiliki nilai kebermanfaatannya bagi kehidupan (Wiyono, 2020). Proses kreatif melibatkan aktivitas berpikir divergen yang memungkinkan seseorang menghasilkan berbagai alternatif solusi terhadap suatu permasalahan. Kreativitas juga berkaitan erat dengan inovasi karena gagasan yang dihasilkan dapat berkembang menjadi metode, sistem, maupun produk baru yang bermanfaat bagi masyarakat (Junaedi & Widjajanti, 2019). Inovasi pendidikan muncul ketika ide kreatif diterapkan melalui praktik pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar. Lingkungan belajar yang memberikan ruang eksplorasi gagasan akan membantu peserta didik mengembangkan potensi kreatif secara optimal. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang bersifat pasif cenderung membatasi ruang eksplorasi ide peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang mampu mendorong aktivitas belajar yang lebih aktif dan produktif.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif untuk mendorong kreativitas adalah pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning*. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai aktor utama proses pembelajaran melalui kegiatan eksplorasi, investigasi, serta penyelesaian masalah nyata (Bagas & Muntaha, 2021). Aktivitas proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengintegrasikan berbagai pengetahuan guna menyelesaikan tugas yang kompleks. Kegiatan tersebut mendorong munculnya pemikiran kritis serta kemampuan analisis terhadap suatu permasalahan. Selain itu, kerja kelompok pada kegiatan proyek juga memperkuat kemampuan kolaborasi serta komunikasi peserta didik (Wiratama & Irfan, 2023). Pengalaman belajar yang kontekstual mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Hidayat, 2020).

Penerapan pembelajaran berbasis proyek memiliki relevansi penting bagi pengembangan pendidikan pada wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T). Wilayah tersebut sering menghadapi keterbatasan akses pendidikan, fasilitas belajar, serta ketersediaan tenaga pendidik. Keterbatasan tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi pendidikan pada beberapa daerah terpencil. Kabupaten Sorong yang berada di Papua Barat Daya menjadi salah satu wilayah yang menghadapi tantangan pemerataan pendidikan. Faktor geografis dan keterbatasan infrastruktur menjadi hambatan utama bagi pengembangan pendidikan pada wilayah tersebut (Sumarni & Wibowo, 2019). Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual serta relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan praktis peserta didik. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, strategi tersebut juga berpotensi mendukung pengembangan kapasitas sumber daya manusia lokal (Supriyono, 2019).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Penelitian Mariah (2024) menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi memiliki

peran penting terhadap pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian Arini (2024) menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterampilan kreatif serta kolaboratif peserta didik sekolah dasar. Penelitian Arlina (2023) juga menjelaskan bahwa aktivitas proyek mendorong peserta didik melakukan investigasi mandiri serta merancang strategi pemecahan masalah secara sistematis.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek, sebagian besar kajian masih berfokus pada konteks pendidikan umum dan belum banyak mengeksplorasi implementasinya pada wilayah 3T di Indonesia. Kajian mengenai dampak jangka panjang pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas peserta didik juga masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Analisis terhadap penerapan diklat berbasis proyek pada wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan menjadi penting untuk mengetahui potensi kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran diklat berbasis proyek terhadap pengembangan kreativitas dan inovasi pendidikan di era modern, khususnya pada wilayah 3T seperti Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis konsep serta implementasi pelatihan berbasis proyek dalam mendorong kreativitas dan inovasi pendidikan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, seperti jurnal akademik, artikel konferensi, serta publikasi ilmiah yang membahas pembelajaran berbasis proyek, inovasi pendidikan, dan pengembangan kreativitas peserta didik. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis pada basis data jurnal dan sumber referensi akademik yang kredibel. Literatur yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan identifikasi sumber, seleksi literatur yang relevan, klasifikasi tema kajian, serta interpretasi temuan penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2023). Proses analisis tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai peran pelatihan berbasis proyek terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi pada proses pendidikan modern. Untuk memperkuat validitas kajian, penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang memiliki tema serupa sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan sistematis (Hartinah et al., 2025).

HASIL

Pelatihan berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik berhadapan langsung dengan permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan analisis serta meningkatkan kepercayaan diri dalam memecahkan berbagai permasalahan secara mandiri. Melalui kegiatan proyek, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan kehidupan nyata. Model pembelajaran ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik pada proses pembelajaran sehingga meningkatkan kualitas pengalaman belajar. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis peserta didik karena proses belajar berpusat pada aktivitas eksplorasi dan penyelesaian masalah (Hidayat, 2020). Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat keterampilan kolaborasi serta komunikasi melalui kegiatan kerja kelompok yang terstruktur.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan adanya beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan pada implementasi pelatihan berbasis proyek. Pertama,

sebagian besar penelitian mengenai pembelajaran berbasis proyek masih berfokus pada negara-negara maju sehingga kajian empiris yang membahas implementasi pendekatan ini pada konteks lokal Indonesia masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang menyesuaikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan kondisi sosial serta budaya masyarakat lokal. Kedua, banyak penelitian yang lebih menekankan pada manfaat jangka pendek seperti peningkatan nilai akademik atau penguasaan keterampilan tertentu. Kajian mengenai dampak jangka panjang terhadap perkembangan kreativitas dan inovasi peserta didik masih belum banyak dilakukan sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan karier dan kehidupan peserta didik pada masa depan.

Pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan peserta didik mengintegrasikan berbagai pengetahuan dari beberapa bidang ilmu sehingga mendorong berkembangnya keterampilan lintas disiplin. Proses tersebut membantu peserta didik mengembangkan pemikiran yang lebih holistik serta kemampuan memahami permasalahan secara komprehensif. Keterampilan lintas disiplin sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa integrasi pengetahuan antarbidang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta kreativitas peserta didik (Rahmawati, 2022). Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai pendekatan pendidikan yang mampu mengembangkan berbagai kompetensi penting bagi peserta didik.

Penelitian mengenai partisipasi pendidikan pada wilayah Kabupaten Sorong juga memberikan gambaran mengenai kondisi pendidikan di daerah 3T. Penelitian yang dilaksanakan pada periode Juni hingga Agustus 2023 melibatkan 23 dosen dari Universitas Papua serta 45 mahasiswa Universitas Werisar. Penelitian tersebut mencakup 15 distrik yang terdiri dari 120 kampung dan 2 kelurahan dengan jumlah responden sebanyak 3.652 orang atau sekitar 20 persen dari jumlah keluarga yang ada di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 381 dari 1.517 anak usia sekolah dasar yang tidak menyelesaikan pendidikan mereka (Costa, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa sekitar 25 persen anak usia sekolah dasar mengalami hambatan dalam menyelesaikan pendidikan dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemerataan pendidikan pada wilayah 3T masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan akses pendidikan serta ketersediaan tenaga pendidik (Pulo, 2023).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada wilayah terpencil. Pelatihan berbasis proyek dinilai sesuai untuk diterapkan pada daerah 3T karena mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik peserta didik tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual melalui kegiatan proyek juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memperkuat keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Selain itu, kegiatan proyek memungkinkan peserta didik memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi lokal.

Pelatihan berbasis proyek juga berpotensi memberikan dampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat pada daerah 3T. Melalui kegiatan proyek, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan peluang usaha atau meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan munculnya inovasi lokal yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar. Selain itu, keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan proyek

juga dapat mendukung pengembangan usaha kecil yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pelatihan berbasis proyek tidak hanya memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran kontekstual dengan keterampilan praktis dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan pendidikan pada wilayah 3T.

PEMBAHASAN

Kendala Empiris dalam Lingkup Lokal Daerah 3T Kabupaten Sorong

Pelatihan berbasis proyek berorientasi pada penghubungan konsep teoretis dengan praktik nyata melalui aktivitas belajar yang aplikatif. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan analisis melalui penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, implementasi metode ini pada konteks pendidikan Indonesia kerap menghadapi berbagai tantangan empiris yang berkaitan dengan kondisi sosial, budaya, serta sarana pendidikan (Bakari et al., 2024). Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi program adalah keragaman nilai budaya pada masing-masing daerah. Indonesia memiliki karakteristik sosial budaya yang berbeda antarwilayah sehingga proses pelaksanaan program pelatihan perlu mempertimbangkan norma serta kearifan lokal masyarakat setempat. Pemahaman terhadap kondisi sosial tersebut menjadi faktor penting bagi keberhasilan program pendidikan berbasis proyek (Cantika et al., 2024). Pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program pelatihan. Dengan demikian, integrasi nilai budaya lokal menjadi aspek penting bagi keberhasilan implementasi pelatihan berbasis proyek pada tingkat daerah (Soejono & Suryani, 2018).

Hambatan lain yang sering muncul berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur pendidikan pada wilayah terpencil. Ketimpangan akses terhadap fasilitas pendidikan, sarana transportasi, serta teknologi informasi dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program pelatihan. Kondisi ini sering ditemukan pada wilayah yang memiliki keterbatasan pembangunan sarana pendidikan. Keterbatasan akses teknologi juga berdampak terhadap kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar digital. Situasi tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek tidak selalu dapat berjalan secara optimal (Risal, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan program pelatihan perlu mempertimbangkan kesiapan fasilitas pendidikan pada daerah sasaran. Ketersediaan infrastruktur yang memadai akan mendukung keberhasilan implementasi kegiatan proyek secara lebih efektif. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sarana pendidikan menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program pelatihan berbasis proyek pada daerah terpencil (Sucipto, 2024).

Aspek lain yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pelatihan berbasis proyek berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia lokal. Program pelatihan bertujuan meningkatkan keterampilan praktis sekaligus memperkuat kompetensi tenaga kerja masyarakat. Akan tetapi, pada beberapa daerah dengan tingkat pendidikan relatif rendah, kesiapan sumber daya manusia untuk mengikuti program pelatihan masih terbatas. Situasi tersebut memerlukan strategi pelatihan yang lebih adaptif terhadap kondisi masyarakat setempat. Program pendidikan perlu dirancang secara kontekstual sehingga dapat menjangkau peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam (Nurhayati & Mulyanti, 2025). Pendekatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dapat membantu meningkatkan partisipasi peserta pelatihan. Konsekuensinya, pengembangan kapasitas sumber daya manusia daerah dapat berlangsung secara lebih efektif. Pendekatan kontekstual tersebut juga mendukung proses pembangunan daerah melalui peningkatan kualitas tenaga kerja

lokal (Supriyono, 2019).

Kabupaten Sorong sebagai wilayah yang termasuk kategori daerah 3T menghadapi berbagai tantangan terkait pemerataan pendidikan. Kondisi geografis yang luas serta keterbatasan fasilitas pendidikan mempengaruhi distribusi layanan pendidikan di berbagai wilayah. Sebagian daerah masih mengalami keterbatasan akses terhadap lembaga pendidikan maupun ketersediaan tenaga pengajar. Situasi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi pendidikan pada beberapa wilayah terpencil. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan strategi pendidikan yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik geografis dan sosial masyarakat setempat. Pelatihan berbasis proyek dapat menjadi salah satu pendekatan yang relevan karena menghubungkan proses pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan ini juga membuka peluang keterlibatan masyarakat lokal dalam proses pendidikan. Dengan demikian, strategi pembelajaran kontekstual dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan pada daerah terpencil (Harini et al., 2025).

Efektivitas dan Dampak Jangka Panjang Diklat Berbasis Proyek di Daerah 3T

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek telah dikenal sebagai strategi pendidikan yang mampu mendorong perkembangan kreativitas, inovasi, serta keterampilan praktis. Metode ini menghadirkan pengalaman belajar yang lebih aplikatif melalui kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan nyata. Evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan menjadi aspek penting untuk memastikan keberlanjutan manfaat yang dihasilkan. Salah satu indikator keberhasilan program dapat dilihat dari peningkatan pemahaman konseptual serta keterampilan teknis peserta pelatihan (Taliak et al., 2024). Aktivitas proyek memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan secara langsung pada situasi nyata. Pengalaman tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih mendalam. Dengan demikian, pendekatan berbasis proyek dinilai mampu meningkatkan kualitas proses pendidikan secara signifikan (Sutrisno, 2020).

Efektivitas program pelatihan dapat ditinjau melalui keberlanjutan perubahan yang terjadi setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Dampak jangka panjang terlihat dari kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan yang diperoleh pada kehidupan sehari-hari maupun aktivitas kerja (Nupus et al., 2025). Individu yang terlibat dalam kegiatan proyek umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam mengaplikasikan pengetahuan pada situasi praktis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berbasis proyek tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik jangka pendek. Pendekatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi jangka panjang (Putra & Indrawati, 2018).

Dampak pelatihan berbasis proyek juga dapat dirasakan pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Aktivitas proyek memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja maupun kegiatan ekonomi lokal. Kompetensi tersebut berpotensi mendorong munculnya inovasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Peningkatan keterampilan praktis juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia. Program pelatihan tidak hanya memberikan manfaat bagi sektor pendidikan tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah (Sugito et al., 2025).

Integrasi Teknologi dalam Pelatihan Berbasis Proyek di Daerah 3T

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi pada praktik pendidikan modern. Pemanfaatan teknologi memungkinkan terciptanya metode pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, serta mudah diakses. Kondisi ini membuka peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat memanfaatkan perkembangan teknologi adalah pelatihan berbasis proyek (Suwardhani

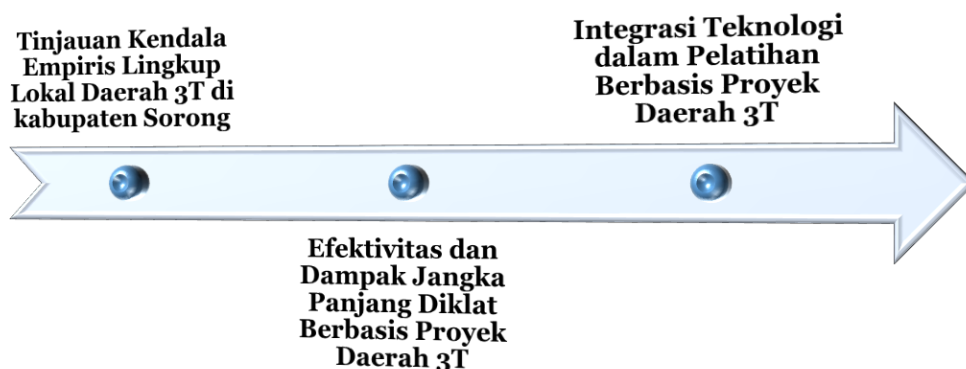
et al., 2025). Melalui pemanfaatan teknologi digital, kegiatan proyek dapat dilaksanakan secara lebih efektif karena peserta memiliki akses luas terhadap berbagai sumber informasi. Akses terhadap sumber belajar digital membantu proses eksplorasi pengetahuan secara lebih mendalam. Integrasi teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi pelatihan berbasis proyek (Gusrizal & Adnan, 2020).

Pemanfaatan teknologi juga memperkuat interaksi dan kolaborasi antara peserta didik serta pendidik selama proses pembelajaran. Berbagai platform digital memungkinkan kegiatan diskusi, pertukaran informasi, serta koordinasi kegiatan proyek berlangsung secara lebih efisien (Anwar & Putri, 2020). Teknologi membantu memfasilitasi kerja kelompok sehingga komunikasi antaranggota tim dapat berlangsung secara lebih intensif. Di samping itu, teknologi juga mendukung proses evaluasi pembelajaran melalui berbagai aplikasi penilaian digital. Sistem evaluasi berbasis teknologi membantu pendidik memantau perkembangan belajar peserta secara lebih sistematis (Nugroho & Sari, 2021).

Teknologi juga berperan dalam membantu visualisasi konsep serta simulasi proses pembelajaran yang kompleks. Media visual digital dapat mempermudah peserta memahami materi yang sulit dijelaskan melalui metode konvensional (Hapsari & Wahyuni, 2019). Simulasi digital memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempelajari berbagai fenomena ilmiah secara lebih praktis. Pendekatan ini sangat bermanfaat terutama pada bidang pembelajaran yang memerlukan pemahaman terhadap proses yang tidak dapat diamati secara langsung. Penggunaan teknologi visualisasi mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya proses pembelajaran berbasis proyek (Yulianti & Hidayat, 2018).

Meskipun memberikan berbagai manfaat, integrasi teknologi pada wilayah terpencil masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama berkaitan dengan kesenjangan digital yang menyebabkan akses terhadap perangkat teknologi belum merata (Sari & Setiawan, 2019). Sebagian peserta didik masih mengalami keterbatasan akses terhadap jaringan internet maupun perangkat pembelajaran digital. Situasi tersebut dapat menghambat implementasi pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan teknologi digital (Wijaya & Putri, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, lembaga pendidikan perlu merancang strategi yang mampu mengatasi keterbatasan akses teknologi. Penyediaan fasilitas teknologi, peningkatan kompetensi digital pendidik, serta pengembangan konten pembelajaran lokal menjadi langkah penting dalam mendukung implementasi program pelatihan.

Alur Pendekatan Diklat Berbasis Proyek di Daerah 3T Kabupaten Sorong, diadaptasi dari Vygotsky (1978):



KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran diklat berbasis proyek dalam mendorong kreativitas dan inovasi pendidikan pada wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T), khususnya Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Penelitian menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dengan analisis deskriptif kualitatif melalui penelaahan berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis proyek, kreativitas, dan inovasi pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa diklat berbasis proyek mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual melalui aktivitas pemecahan masalah nyata sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta keterampilan praktis peserta didik. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mendukung pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat pada wilayah 3T. Namun demikian, implementasi pelatihan berbasis proyek masih menghadapi berbagai keterbatasan, antara lain keterbatasan infrastruktur pendidikan, kesenjangan akses teknologi, serta kesiapan sumber daya manusia lokal dalam menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kajian literatur sehingga belum memberikan gambaran empiris mengenai implementasi langsung pelatihan berbasis proyek pada lembaga pendidikan di wilayah 3T. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif guna menganalisis efektivitas implementasi diklat berbasis proyek secara langsung serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial, budaya, dan geografis masyarakat pada daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Putri, R. (2020). Teknologi sebagai media kolaborasi dalam pembelajaran. *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 7(3).
- Arini. (2024). Inovasi sumber belajar berbasis proyek (Project Based Learning) dalam meningkatkan keterampilan kreatif dan kolaboratif di salah satu SDN Kabupaten Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1466–1478.
- Arlina. (2023). Strategi Project Based Learning sebagai alternatif menciptakan peserta didik kreatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO PENDIDIK)*, 3(2), 117–126.
- Bagas, A., & Muntaha, A. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas, dan hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Dikbud*, 9(2).
- Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil Alamin Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 145–158. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838>
- Cantika, V. M., Hernawan, A. H., & Dewi, L. (2024). Pendidikan Masyarakat Adat dalam Kerangka Kurikulum Indonesia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 682–690. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1600>
- Costa, F. M. L. (2023). Ratusan anak di Papua Barat Daya putus sekolah. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/09/20/dukungan-orangtua-minim-dan-guru-terbatas-ratusan-anak-di-sorong-selatan-putus-sekolah>
- Gusrizal, E., & Adnan, A. (2020). Penggunaan teknologi informasi dalam

- pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 4(1).
- Hapsari, S., & Wahyuni, L. (2019). Implementasi teknologi visualisasi dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2).
- Harini, H., Sulistianingsih, S., Ripki, A. J. H., Pranansa, A. G., & Putri, A. (2025). Optimalisasi Strategi Manajemen Pendidikan Kolaboratif Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Daerah Terpencil. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 2359–2366. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.44505>
- Hartinah, A., Y., & Putri, S. A. (2025). *PENGARUH TRANSFORMASI TEKNOLOGI GLOBAL TERHADAP INOVASI STRATEGIK DALAM INDUSTRI PENDIDIKAN*. 2(1).
- Hayati Nupus, Meida Fitriana, Muh Saeful Bahri, Mahmudi Widayat, Novantri Adam Saputra, & M Faizzar Rahman. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Inovasi Siswa SMK. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 70–85. <https://doi.org/10.32493/abdilaksana.v6i1.46990>
- Hidayat. (2020). Implementasi pembelajaran berbasis proyek di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 9(2).
- Junaedi, B., & Widjajanti, A. (2019). Meningkatkan kemampuan inovatif melalui diklat berbasis proyek. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 6(1).
- Mariah. (2024). Membangun kreativitas dan inovasi bagi mahasiswa peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka kewirausahaan. *Manajemen Business Innovation Conference*, 7, 640–651.
- Nugroho, A., & Sari, Y. (2021). Sistem evaluasi berbasis teknologi dalam pembelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(1).
- Nurhayati, & Mulyanti, D. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan di Era Digital: Optimalisasi Infrastruktur, SDM, dan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(4), 376–383. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i4.698>
- Pulo, P. (2023). Jumlah anak asli Papua putus sekolah di Sorong Selatan capai 7.000. *Tribun Sorong*. <https://sorong.tribunnews.com/2023/05/03/jumlah-anak-asli-papua-putus-sekolah-di-sorong-selatan-capai-7000-bupati-kami-akan-sensus>
- Putra, M., & Indrawati, N. (2018). Keberlanjutan perubahan dalam diklat berbasis proyek. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(3).
- Rahmawati. (2022). Integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(3).
- Risal, M. (2024). Penilaian Kesiapan Sekolah terhadap Kurikulum dan Pembelajaran di Wilayah Terpencil Sulawesi Barat: Perspektif Asesor BAN DASMEN. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 308–316. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v3i2.4780>
- Sari, D. P., & Setiawan, D. (2019). Pengaruh teknologi terhadap efektivitas pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2).
- Soejono, S., & Suryani, A. (2018). Implementasi diklat berbasis proyek dalam konteks keanekaragaman budaya Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*

- Dan Teknologi*, 6(1).
- Sucipto. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 902–916. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.4192>
- Sugito, E., Pariono, A., Hasibuan, M., Wahyuningsih, P., & Adhi, D. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Digital Untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif Di Era Industri 4.0. *Jurnal Abdimas Sains Dan Teknologi Ibnu Sina*, 1(02), 32–41. <https://doi.org/10.36352/jastis.v1i02.996>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Suma, K. (2023). *Inovasi dan kreativitas pendidik dalam mengembangkan keterampilan pembelajaran abad 21*. 6(4).
- Sumarni, T., & Wibowo, A. (2019). Tantangan infrastruktur dalam implementasi diklat berbasis proyek di daerah terpencil Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2).
- Supriyono, A. (2019). Peran pelatihan berbasis proyek dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja lokal di daerah tertinggal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2).
- Susanto, A. (2021). Penerapan project based learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2).
- Sutrisno, A. (2020). Evaluasi efektivitas diklat berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan teknis di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 8(2).
- Suwardhani, A. D., Angio, S. T., Malintang, J., Romadon, S., Dahlia, N. N., & Litaqia, W. (2025). Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3258>
- Taliak, J., Al Farisi, T., Sinta, R. A., Aziz, A., & Fauziyah, N. L. (2024). Evaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 583–589. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.876>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wijaya, T., & Putri, R. (2021). Pengembangan keterampilan digital melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 7(2).
- Wiratama, L., & Irfan, D. M. (2023). *Peran pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di tingkat sekolah*. 1(1).
- Wiyono, H. D. (2020). Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. *Jurnal Usaha*, 1(2), 19–25.
- Yulianti, N., & Hidayat, A. (2018). Penggunaan simulasi dan animasi dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, 6(2).